

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH *SPIRITUAL COPING* MENGGUNAKAN METODE DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN GKG YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Melany Zulistyoningrum^{1*}

¹STIKES Maharani Malang

Corresponding author:

Melany Zulistyoningrum

STIKES Maharani Malang

Email: melanyzuli@gmail.com

Article Info:

Dikirim : 01 Desember 2025

Ditinjau : 30 Juni 2026

Diterima : 15 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.944>

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive disease that requires routine hemodialysis therapy, and this condition often triggers anxiety in patients due to the physical and psychological pressure they experience. One approach to overcoming anxiety is spiritual coping, particularly through the method of dzikir. This study aims to determine the effect of Spiritual Coping using the dzikir method on anxiety levels in CKD patients undergoing hemodialysis at the Cut Nyak Dien Room of Dr. Saiful Anwar Regional General Hospital, East Java Province. This study used a pre-experimental design with a pre-test and post-test one-group design. The population consisted of 105 patients, with a sample of 83 respondents selected through purposive sampling. The research instrument used the Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS) questionnaire, which consisted of 20 statement items, with data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that before the intervention, most respondents experienced moderate anxiety (59.0%), while after the intervention, the majority experienced mild anxiety (60.2%). The Wilcoxon test results showed a Z value of -6.604 and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there was a statistically significant effect. This proves that the dzikir method as a Spiritual Coping intervention is effective in reducing anxiety levels in CKD patients. These findings are in line with Spiritual Coping theory, which states that strengthening one's relationship with God can provide inner peace, hope, and meaning in dealing with chronic illness.

Keywords: Dzikir; spiritual coping; anxiety.

Abstrak

Gagal Ginjal Kronis (GKG) merupakan penyakit progresif yang membutuhkan terapi hemodialisis secara rutin, dan kondisi ini seringkali memicu kecemasan pada pasien akibat tekanan fisik maupun psikologis yang dialami. Salah satu pendekatan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan spiritual coping, khususnya melalui metode dzikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Spiritual Coping* menggunakan metode dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien GKG yang menjalani hemodialisis di Ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *pre-test and post-test one group design*. Populasi berjumlah 105 pasien, dengan sampel sebanyak 83 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS)* yang terdiri dari 20 item pernyataan, dengan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (59,0%), sedangkan setelah intervensi mayoritas mengalami kecemasan ringan (60,2%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -6,604$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa metode dzikir sebagai intervensi *Spiritual Coping* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien GKG. Temuan ini sejalan dengan teori coping spiritual yang menyebutkan bahwa penguatan hubungan dengan Tuhan dapat memberikan ketenangan batin, harapan, dan makna dalam menghadapi penyakit kronis.

Kata Kunci: Dzikir; spiritual coping; kecemasan.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronis (GGK) adalah kondisi medis yang kompleks dan progresif menyebabkan fungsi ginjal dapat menurun secara signifikan sehingga tubuh tidak mampu membuang limbah dan cairan dengan baik. Untuk memperbaiki fungsi ginjal yang rusak, pasien dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK) sering kali perlu menjalani terapi hemodialisis secara teratur. Hemodialisis sebagai suatu prosedur medis invasif yang memerlukan perawatan jangka panjang, sering kali menimbulkan berbagai perasaan negatif pada pasien, seperti kecemasan, stres, dan ketidakpastian akan masa depan (Sinaga, 2024).

Menurut data yang ditemukan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), pada tahun 2019 terdapat sebanyak 37 juta pasien yang menderita penyakit akhir renal (CRF), dan penyakit ini menjadi penyebab kematian terbesar ke-9 di Amerika Serikat. Di Indonesia, dalam laporan *Global Burden of Disease*, dari total jumlah kematian sebanyak 1,5 juta, penyakit Gagal Ginjal Kronis (GGK) berada pada posisi ke-13 sebagai penyebab kematian, dengan jumlah korban mencapai 35 ribu orang, yaitu sekitar 2% dari total jumlah kematian (Siregar & Tambunan, 2023). Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020, jumlah individu yang didiagnosis menderita Gagal Ginjal Kronis (GGK) di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan sebanyak 18.613 pasien. Di Jawa Timur, angka prevalensi Gagal Ginjal Kronis mencapai 0,3%, yang menunjukkan bahwa kondisi ini masih cukup tinggi di daerah tersebut. Di wilayah Malang Raya, jumlah penderita Gagal Ginjal Kronis (GGK) juga tergolong besar. Dari total penduduk sebanyak 3,5 juta orang, terdapat 2.900 orang yang menderita Gagal Ginjal Kronis (GGK) (Kemenkes.RI, 2014). Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) menunjukkan

hasil bahwa di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024, terdapat sebanyak 1.837 pasien. Dalam ruang Hemodialisa Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024, terdapat 412 pasien.

Berdasarkan kajian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 April 2025 terhadap 10 pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) dan mendapatkan prosedur terapi hemodialisis, diketahui bahwa sebanyak 70% (7 responden) menunjukkan tingkat kecemasan pada kategori sedang, sedangkan 30% (3 responden) lainnya berada pada kategori kecemasan ringan. Kecemasan ini muncul sebagai respons alami terhadap berbagai faktor, termasuk proses hemodialisis yang melelahkan dan berulang, serta kesadaran bahwa pasien harus menjalani terapi ini seumur hidup tanpa adanya harapan kesembuhan kecuali melalui transplantasi ginjal (Nugraha, 2024). Fisik pasien juga kerap mengalami efek samping seperti lemas, kram otot, dan tekanan darah tidak stabil selama atau setelah hemodialisis, yang semakin memperburuk kondisi psikologis mereka. Selain itu, pembatasan asupan cairan dan makanan, beban biaya pengobatan yang tinggi, serta gangguan terhadap aktivitas sehari-hari turut berkontribusi pada timbulnya kecemasan (Yulianto *et al.*, 2021).

Pasien yang mendapatkan tindakan prosedur hemodialisis dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK) sering menghadapi berbagai masalah fisik dan psikologis. Proses hemodialisis yang memakan waktu dan biaya besar dapat menimbulkan stres finansial, sementara ketergantungan pada mesin hemodialisis dapat menyebabkan perasaan tidak berdaya. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya dukungan psikologis yang memadai dalam sistem pelayanan kesehatan,

sehingga banyak pasien merasa terisolasi dan tidak terbantu (Syafi *et al.*, 2022). Kondisi ini diperburuk oleh ketidakpastian mengenai prognosis penyakit, yang membuat banyak pasien merasa kehilangan harapan sehingga menyebabkan mengalami rasa kecemasan saat tindakan hemodialisis dilakukan. Akan tetapi belum banyak penelitian yang mempelajari secara menyeluruh bagaimana *spiritual coping* dapat membantu mengatasi perasaan kecemasan pada pasien dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani terapi hemodialisis (Sumah, 2020).

Spiritual coping melalui metode dzikir menawarkan pendekatan holistik untuk menurunkan rasa kecemasan pada penderita Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang mendapatkan tindakan hemodialisis. Dzikir tidak hanya membantu pasien merasa lebih tenang, tetapi juga meningkatkan rasa optimisme dan penerimaan pada kondisi yang dialami pasien. Selain itu, dzikir juga dapat menjadi sumber kekuatan spiritual bagi pasien dalam menghadapi tantangan hidup. Studi oleh Smith *et al.* (2020) memperlihatkan bahwa pasien yang mengintegrasikan praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hal tersebut memperkuat bukti bahwa dzikir tidak hanya bermanfaat secara psikologis, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dikemukakan, sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *spiritual coping* menggunakan metode dzikir terhadap tingkat kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis di Ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

METODE

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dalam penerapannya pemilihan sample dengan karakter tertentu. Kriteria tersebut adalah pasien dengan GGK yang menjalani hemodialisa di ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, pasien dengan GCS 456, pasien dapat membaca dan menulis, dan pasien beragama Islam. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien hemodialisa di ruang Cut Nyak Dien yaitu sebanyak 105 responden. Dengan penghitungan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 83 responden. Pengambilan data menggunakan kuisioner pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Zung Self Rating Scale* yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Setelah didapatkan hasil data maka dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS. Penelitian ini telah memenuhi kelaikan etik dan mendapat persetujuan resmi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Persetujuan tersebut tertuang dalam surat keterangan *ethical clearance* nomor 400/153/K.3/102.7/2025, yang menyatakan bahwa penelitian ini layak untuk dilaksanakan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data Tabel 1 didapatkan bahwa sebagai besar responden (50 responden/60%) berada di kelompok usia 36-45 tahun. Dari tabel tersebut diperoleh juga data sebagian besar responden (56 responden/68%) berjenis kelamin laki-laki. Selain itu juga didapatkan data bahwa sebagian besar responden (42 responden/51%) berpendidikan SMP, sebagian besar responden (42 responden/51%) bekerja sebagai karyawan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	7	8%
26-35 tahun	11	13%
36-45 tahun	50	60%
46-55 tahun	8	10%
>56 tahun	7	8%
Total	83	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	56	68%
Perempuan	27	32%
Total	83	100%
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	9	11%
SMP	42	51%
SMA	24	29%
D3	2	2%
S1	6	7%
Total	83	100%
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	25	30%
wiraswasta	9	11%
karyawan	42	51%
PNS	7	8%
Total	83	100%
Kecemasan Pre	Frekuensi	Persentase
Ringan	3	4%
Sedang	49	59%
Berat	31	37%
Total	83	100%
Kecemasan Post	Frekuensi	Persentase
Ringan	50	60%
Sedang	33	40%
Berat	0	0%
Total	83	100%

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (49 responden/59%) berada pada kecemasan sedang serta sebagian besar responden (50 responden/60%) mengalami kecemasan ringan.

Tabel 2. Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dzikir

Kecemasan pre	Kecemasan post		Total	Presentasi
	Ringan	Sedang		
Ringan	3	0	3	4%
Sedang	23	26	49	59%
Berat	24	7	31	37%
Total	50	33	83	100%

Berdasarkan hasil uji silang di Tabel 2, tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Dzikir sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan sedang (49 orang) dan berat (31 orang). Setelah intervensi dzikir diberikan, terjadi perubahan yang signifikan, di mana sebanyak (50 orang) mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi kategori ringan, serta tidak ditemukan responden pada tingkat kecemasan berat.

Tabel 3. Uji Analisis

Kecemasan Pre & Kecemasan Post	Nilai Z	Signifikansi
	-6,604 ^b	0,000

Hasil uji analisis pada Tabel 3 menunjukkan nilai Z = -6,604. Nilai Z ini merupakan statistik uji yang menggambarkan besarnya perbedaan antara skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Semakin besar nilai Z (jauh dari 0), semakin signifikan perbedaan yang terjadi. Tanda negatif (-) menandakan bahwa skor kecemasan pada pengukuran kedua (*post-test*) secara signifikan lebih rendah dibandingkan pengukuran pertama (*pre-test*). Hasil didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 menunjukkan tingkat signifikansi atau *p-value*. Secara keseluruhan, intervensi spiritual koping dzikir menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan responden.

Kecemasan adalah salah satu komplikasi psikologis yang umum dan menjadi isu klinis penting bagi pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis. Hemodialisis sebagai terapi pengganti ginjal bukan hanya membawa dampak fisik, tetapi juga tekanan emosional akibat prosedur yang invasif, berulang, dan memerlukan komitmen jangka panjang. Kecemasan juga muncul karena

beban finansial, perasaan menjadi beban keluarga, kehilangan kemandirian, serta keterbatasan sosial yang dialami akibat rutinitas hemodialisis. Pasien dengan dukungan keluarga yang minim atau pemahaman penyakit yang rendah cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi (Syafi *et al.*, 2022).

Penderita gagal ginjal di Indonesia terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 4,17% dibandingkan jenis kelamin perempuan (*Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf*, n.d.). Jenis kelamin laki-laki lebih kuat dalam segi mental maupun fisik jika dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih mengedepankan logika dalam menghadapi suatu permasalahan dibandingkan perasaan sehingga kebanyakan laki-laki dapat mengendalikan stress or dengan mudah dibandingkan perempuan (Sarastika *et al.*, 2020). Secara klinis laki-laki mempunyai resiko 2 kali lebih besar mengalami gagal ginjal dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih memperhatikan dan menjaga kesehatan dibandingkan laki-laki. Laki-laki dengan kewajiban sebagai tulang punggung seringkali harus bekerja hingga larut malam menjadikan laki-laki memiliki gaya hidup yang buruk seperti merokok dan begadang (Pranandari & Supadmi, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Simbolon bahwa 59,8% atau sebanyak 64 responden Hemodialisa berjenis kelamin laki-laki dan 43 responden berjenis kelamin wanita (Astuti *et al.*, 2021). Penelitian dari Nieniek juga didapatkan hasil bahwa sebanyak 51,2% atau sebanyak 42 responden berjenis kelamin laki-laki dan 40 pasien berjenis kelamin perempuan yang menjalani hemodialisis (Nurhayati & Ritianingsih, 2022). Menurut opini peneliti gaya hidup yang tidak sehat akan menimbulkan banyak masalah kesehatan di kemudian hari.

Hasil penelitian didapatkan data sebagian besar responden (42 responden/51%) berpendidikan SMP. Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan, baik dalam perawatan dan mencari pengobatan yang diderita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran dalam menjaga kesehatan (Sinaga, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurhayati dimana didapatkan data 31 responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar, 29 responden memiliki pendidikan sekolah menengah dan 22 responden memiliki pendidikan perguruan tinggi (Nurhayati & Ritianingsih, 2022). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari luar maupun dari dalam. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang mempengaruhi daya serap pengetahuan seseorang yang juga mempengaruhi respon yang lebih rasional dibandingkan responden yang berpendidikan lebih rendah (Putri *et al.*, 2022). Peneliti berpendapat bahwa pendidikan erat kaitanya dengan sikap peduli terhadap kesehatan dimana informasi kesehatan lebih mudah ditangkap dibandingkan dengan pendidikan lebih rendah.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa terdapat sedikit penurunan dari kecemasan sedang ke ringan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi spiritual berupa dzikir memiliki efek positif terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien. Dengan kata lain, pendekatan spiritual menjadi alternatif pendukung dalam terapi *non-farmakologis* dalam mengatasi kecemasan pada pasien dengan penyakit kronis, khususnya yang menjalani prosedur medis rutin dan berat seperti Hemodialisis (Taha *et al.*, 2023). Sebelum diberikan intervensi

spiritual, sebagian besar pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) memiliki tingkat kecemasan sedang hingga berat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ningrum dkk (2022) bahwa spiritual mempengaruhi kecemasan terhadap ketergantungan seumur hidup pada mesin hemodialisis, rasa tidak berdaya, serta ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan di masa depan. Namun setelah dilakukan intervensi spiritual secara rutin, baik secara individu maupun kelompok, terjadi penurunan signifikan pada tingkat kecemasan pasien yang semula berat menjadi sedang atau ringan (Ningrum et al., 2022). Pendekatan ini bersifat *non-farmakologis*, mudah diterapkan, dan tidak menimbulkan efek samping. Perawat dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat mengintegrasikan aspek spiritual dalam pelayanan holistik kepada pasien, agar kebutuhan emosional, psikologis, dan spiritual pasien dapat terpenuhi secara menyeluruh. Penurunan kecemasan pasca intervensi spiritual ini menjadi bukti bahwa kesehatan jiwa tidak bisa dipisahkan dari kesehatan fisik, terutama dalam kasus penyakit kronis seperti GGK (Siskawati, 2022).

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed-Ranks Test* yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan nilai $Z = -6,604$ dengan tingkat signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat kemaknaan yang disyaratkan yaitu ($\alpha = 0,05$), yang menandakan bahwa hasil uji statistik tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual coping* menggunakan metode dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menerima terapi Hemodialisis di Ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar

Provinsi Jawa Timur. Artinya, pelaksanaan dzikir sebagai bentuk intervensi spiritual terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien secara bermakna.

KESIMPULAN

Efektivitas dzikir dalam meredakan kecemasan tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga fisiologis. Ketika seseorang berdzikir secara rutin dan khushyuk, sistem saraf otonom menjadi lebih stabil, aktivitas simpatis menurun, dan tubuh mengalami relaksasi. Hal ini membantu menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, dan menciptakan perasaan nyaman. Selain itu, dzikir juga membantu pasien dalam proses penerimaan penyakit, meningkatkan rasa ikhlas dan tawakal, serta memperkuat pandangan hidup yang lebih positif. Faktor-faktor ini secara keseluruhan memberikan kontribusi besar terhadap penurunan tingkat kecemasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Simbolon, A. R. (2021). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN, JENIS KELAMIN DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112–121.
- Kemkes.RI. (2014). Pusdatin Hipertensi. *Infodatin, Hipertensi*, 1–7. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjIzFDJsYPKAhVSA44KHUmSDasQFggZMAA&url=http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi.pdf&usg=AFQjCNHWLiHieCeL1Ksg4Tr_yx
- Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf. (n.d.).
- Ningrum, R. Y. S., Astuti, D., & Puspasari, F. D. (2022). Literature Review Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Stres Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani

- Hemodialisa. *Journal of Nursing and Health*, 7(2), 169–175.
- Nugraha, Y. S. (2024). PENGARUH KOMBINASI TEKNIK RELAKSASI BENSON DENGAN DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN HEMODIALISA DI RSUD BANDUNG KIWARI. *Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Bandung*.
- Nurhayati, F., & Ritianingsih, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRESS DAN KECEMASAN PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK DENGAN. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 206–214.
- Pranandari, R., & Supadmi, W. (2020). FAKTOR RISIKO GAGAL GINJAL KRONIK DI UNIT HEMODIALISIS RSUD WATES RISK FACTORS CRONIC RENAL FAILURE ON. 11(2), 316–320.
- Putri, S. B., Berliana, P., Anita Darmayanti, A. D., & Nadia Purnama Dewi, P. D. N. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2).
- Sarastika, Y., Kisan, K., Mendrofa, O., & Siahaan, J. . (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSU Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 53–60.
- Sinaga, S. (2024). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/af7fd4dfe7f8f6d9ec2487117bb63dd47226118f.pdf>
- Siregar, G. L., & Tambunan, E. H. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Nursing Update:Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2).
- Siskawati, R. H. S. (2022). PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE DALAM PEMBATAAN INTAKE CAIRAN DI RUANG HAEMODIALISA DI RUMAH SAKIT AMINAH TANGERANG. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1).
- Sumah, D. F. (2020). Kecerdasan Spiritual Berkorelasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr . M . HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosaintek*, 2(01), 339405.
- Syafi, F. J. H., Wuri, I., & Sari, W. (2022). Gambaran Kesejahteraan Spiritual Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Spiritual Well-Being of Patients with Chronic Kidney Failure Undergoing Hemodialysis PENDAHULUAN Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan kondisi ginjal yang kehilangan f. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.22146/jkkl.49490>
- Taha, R., Firmawati, F., & Harismayanti, H. (2023). Efektivitas Terapi Spiritual Murottal Al-Qur'an Dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsud Toto Kabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 149–160.
- Yulianto, A., Wahyudi, Y., & Marlinda. (2021). MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK PRE HEMODEALISA. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 436–444.

Cite this article as: Melany Zulistyoningrum. (2026). Pengaruh *Spiritual Coping* Menggunakan Metode Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Ggk Yang Menjalani Hemodialisis. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.2), hal.106-112. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.944>.